

Khotimah, Khusnul & Wahyuningsih, Retno. (2020). Hubungan antara Tingkat Kesibukan Orang Tua dan Kecenderungan Memilih Teman Sebaya dalam Pengembangan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah.

Cendekia, 14(2), 166-182. DOI:10.30957/Cendekia.v14i2.640.

Hubungan Antara Tingkat Kesibukan Orang Tua dan Kecenderungan Memilih Teman Sebaya dalam Pengembangan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Khusnul Khotimah¹ & Retno Wahyuningsih²

IAIN Surakarta

¹mbakusnulkot@gmail.com & ²retnowahyuningsih2008@gmail.com

Abstract

This study is aimed to know the relation between parents' activity level and students' tendency to select peers on students' morals. This study is a quantitative in nature with multicorelation approach. Samples are the 63 fifth graders of MI Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo. Data were analyzed using uses a single and multicorelation analysis. Results show that the first hypothesis is proven that there is negative relation between parents' activity level with students' moral, meaning that the higher parents' outdoor activity, the lower students' moral. The scond hypothesis indicates that there is positive relation between students' tendency to select peers and students' moral, therefore the more selective the students select their peers, the better their moral. In addition, the third hypothesis defines that there is a relation between parents' activity level and students' tendency to select peers simultaneously with moral. This finding proves that both students parents activities and tendency to select peers simultaneously affect the moral development.

Keywords: Parents activity, tendency in peers selection and students' moral.

1. PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini para guru dan orang tua terkadang merasa resah akan dekadensi moral di kalangan para siswa misalnya peristiwa tindakan kekerasan antar siswa. Saat ini tidak sedikit berita yang menyiarkan bahwa telah terjadi berbagai kekerasan yang dilakukan antar siswa, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah lanjutan menengah pertama dan menengah atas (Basri, 2015). Sekolah yang dianggap mampu menjadi suatu lembaga yang mendidik moral dan akhlak siswa, terkadang pada beberapa kasus menjadi ajang transfer kejahatan remaja. Dekadensi moral juga seringkali terjadi di jenjang sekolah dasar seperti tidak mau patuh terhadap guru dan orang tua, sering berkelahi, cara berpakaian yang tidak sopan, serta membolos pada jam pelajaran (Cahyo, 2017).

Ada berbagai faktor penyebab terjadinya dekadensi moral diantaranya yaitu longgarnya pegangan terhadap agama, kurang efektifnya pembinaan moral yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, maupun masyarakat, derasnya arus budaya

Khotimah, Khusnul & Wahyuningsih, Retno. (2020). Hubungan antara Tingkat Kesibukan Orang Tua dan Kecenderungan Memilih Teman Sebaya dalam Pengembangan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah.

Cendekia, 14(2), 166-182. DOI:10.30957/Cendekia.v14i2.640.

materialistis, hedonistis, dan sekularistis dan belum adanya kemauan yang sungguh-sungguh dari pemerintah (Iskarim, 2016).

Seorang guru mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap anak didiknya. Peranan guru di sekolah menggantikan kedudukan orang tua bagi anak didiknya. Interaksi seorang anak terhadap orang tua di rumah dibandingkan dengan interaksi gurunya di sekolah, ternyata lebih sering dengan gurunya. Bahkan kedekatan anak dengan orang tuanya di rumah dengan kedekatan terhadap guru di sekolah, justru mereka lebih dekat dengan guru-gurunya di sekolah (Shabir, 2015). Hal ini tentunya sangat menentukan dalam pembentukan akhlak dan perilaku anak tersebut. Perlu diketahui bahwa tugas dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak-anaknya dilimpahkan kepada guru-guru yang mengajar di sekolah.

Berkaitan dengan hal tersebut, sekolah memiliki peran yaitu mempersiapkan peserta didik untuk tidak pandai akademik saja, akan tetapi juga harus memiliki sikap bertaqwa, berperilaku baik, bertanggung jawab, dan mempunyai etika yang baik. Selain itu, sekolah juga berperan untuk menumbuhkembangkan pendidikan yang berwawasan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga membentuk karakter yang kuat dalam mengembangkan *life skills* dalam kehidupan sehari-hari (Lickona, 2009).

Pendidikan moral di sekolah dapat dikembangkan melalui kurikulum yang terintegrasi antara kurikulum formal dengan kurikulum *informal* dan *hidden curriculum* yang dijabarkan dalam pembentukan pendidikan berkarakter (Lestari et al., 2020). Banyak hal yang dapat dilakukan untuk merealisasikan pendidikan karakter di sekolah. Konsep karakter tidak cukup dijadikan sebagai suatu poin dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran di sekolah, namun harus lebih dari itu, yaitu dijalankan dan dipraktikkan. Sekolah harus menjadikan pendidikan karakter sebagai sebuah tatanan nilai yang berkembang dengan baik di sekolah yang diwujudkan dalam contoh dan seruan nyata yang dipertontonkan oleh tenaga pendidik dalam keseharian kegiatan di sekolah. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai usaha secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah atau madrasah untuk membantu pembentukan karakter secara optimal. Namun demikian, perlu diingat bahwa pendidikan karakter mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tapi juga di rumah dan lingkungan sosial (Shoimah et al., 2018).

Perkembangan teknologi saat ini, seperti maraknya penggunaan internet yang tidak sesuai dengan semestinya, termasuk di Indonesia diikuti oleh gejala dekadensi moral yang benar-benar berada pada taraf yang memprihatinkan (Iskarim, 2016). Akhlak mulia seperti kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong-menolong, toleransi, dan saling mengasihi sudah mulai terkikis oleh penyelewengan, penipuan, permusuhan, saling menjatuhkan, serta perbuatan-perbuatan tercela yang lain. Untuk itu diperlukan sebuah usaha yang sungguh-sungguh dari pihak sekolah untuk mengantisipasi berbagai bentuk kenakalan siswa di sekolah. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah membentuk akhlak siswa yang berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab,

Khotimah, Khusnul & Wahyuningsih, Retno. (2020). Hubungan antara Tingkat Kesibukan Orang Tua dan Kecenderungan Memilih Teman Sebaya dalam Pengembangan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah.

Cendekia, 14(2), 166-182. DOI:10.30957/Cendekia.v14i2.640.

berkepribadian kuat, dan jujur serta membentuk karakter yang kuat dalam pengembangan *life skills* di dalam kehidupannya (Raharjo, 2010).

Jika berbicara mengenai kemerosotan moral anak, terutama siswa saat ini, tidak adil rasanya bila akar permasalahan hanya bertumpu pada peran sekolah. Permasalahan kemerosotan akhlak juga dapat disebabkan karena kurangnya perhatian orang tua. Bahkan bisa dikatakan bahwa kemerosotan akhlak saat ini merupakan akibat dari pengaruh keluarga dan lingkungan sejak kecil (Fitri & Na'imah, 2020). Penanaman akhlak sejak usia dini menjadi poin penting dalam menghadapi dekadensi akhlak yang terjadi, dimana keluarga mempunyai peran utama dalam membentuk akhlak anak. Permasalahannya sekarang adalah tidak semua orang tua paham akan pentingnya pendidikan akhlak dalam keluarga. Sebagian besar orang tua hanya mengandalkan peran sekolah untuk mendidik anak-anak mereka. Selain itu, tuntutan kebutuhan hidup yang semakin tinggi mengharuskan kedua orang tua untuk bekerja. Sehingga, perhatian kepada anak pun menjadi berkurang (Rozana et al., 2018).

Banyak orang tua mengabaikan pendidikan anak, terutama pendidikan agama. Padahal pendidikan agama merupakan dasar dalam berperilaku. Pendidikan agama berperan sebagai acuan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Perilaku siswa di sekolah yang seringkali menunjukkan sikap tidak hormat kepada guru, berkelahi di sekolah, maupun sikap tidak jujur saat mengerjakan ujian sudah cukup menunjukkan bahwa permasalahan akhlak sudah sangat meresahkan (Nuraini, 2013). Perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat juga memberi pengaruh yang signifikan terhadap perilaku siswa. Pemberian gadget oleh orang tua dan pengaksesan gadget yang tidak diawasi juga turut menyumbang terjadinya dekadensi akhlak siswa saat ini (Damayanti et al., 2020).

Orang tua merupakan orang yang pertama dan paling utama dalam proses pembentukan kepribadian seorang anak. Orang tua menentukan kemana anak itu akan dibawa. Anak masih sangat menggantungkan diri, meminta isi, bekal, cara berpikir dan bertindak dari orang tuanya. Namun, sekarang ini, kehidupan di sebuah keluarga sudah banyak berubah. Banyak orang tua yang dua-duanya berkarier sehingga mereka sibuk dengan usahanya sampai kadang-kadang mereka lupa akan kewajibannya sebagai orang tua. Anak sering merasa kurang perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya tersebut. Banyak keluarga menjadi tidak harmonis akibat orang tua yang terlalu sibuk mengurus pekerjaan dan melalaikan tugasnya sebagai orang tua. Banyak anak menjadi menggantungkan dirinya kepada orang lain yang dianggapnya bisa memberikan kasih sayang dan hingga anak pergi dari rumah guna melampiaskan kekesalannya karena kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua yang terlalu sibuk.

Pola bimbingan orang tua pada anak selain bimbingan di sekolah, bimbingan di rumah sangat penting karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga. Untuk itu, keluarga dituntut untuk dapat menerapkan pendidikan keimanan sebagai pegangan anak di masa depan (Rakhmawati, 2015).

Khotimah, Khusnul & Wahyuningsih, Retno. (2020). Hubungan antara Tingkat Kesibukan Orang Tua dan Kecenderungan Memilih Teman Sebaya dalam Pengembangan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah.

Cendekia, 14(2), 166-182. DOI:10.30957/Cendekia.v14i2.640.

Faktor lain yang mempengaruhi akhlak siswa adalah pemilihan teman sebaya. Teman sebaya yang dimaksud adalah teman seumurannya atau satu tingkat kelas. Sekolah disamping sebagai sarana pendidikan juga merupakan tempat bertemunya sekelompok orang yang menyebabkan terjadinya hubungan atau interaksi sosial, baik antara sesama guru, guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa. Pergaulan sesama siswa merupakan bentuk interaksi sosial yang terjadi di kalangan siswa. Melalui pergaulan inilah, seorang siswa dapat memupuk sikap sosial yang tinggi dan menumbuhkan rasa solidaritas. Pergaulan sesama siswa juga mempunyai peranan yang besar, terutama dalam hal pembentukan watak ataupun karakter pada diri seorang siswa (Subianto, 2013). Oleh karena itu, seorang siswa dalam pergaulannya harus bisa memilih dan menyeleksi teman-teman bergaul. Pada masa sekolah ini, pengaruh dari teman bergaul sangat kuat dan lebih cepat masuk ke dalam jiwanya. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik pula pada diri seorang siswa, sebaliknya teman bergaul yang buruk akan berpengaruh buruk pula pada diri seorang siswa. Pengaruh ini dapat dilihat dari sikap dan akhlak anak, baik dalam bentuk perkataan maupun perbuatan.

Berbagai gejala permasalahan akhlak yang biasanya terjadi di lingkungan sekolah yaitu, antara lain masih ada sebagian siswa dalam bergaul mengucapkan kata-kata yang tidak sopan, masih ada sebagian siswa yang suka mengejek temannya, masih ada sebagian siswa yang membedakan teman dalam bergaul, masih ada sebagian siswa yang tidak mau membantu temannya yang sedang membutuhkan pertolongan, serta masih ada sebagian siswa yang memanfaatkan kesalahan temannya. Sedangkan permasalahan interaksi dengan guru, misalnya masih ada sebagian siswa yang kurang sopan santun terhadap guru, masih ada sebagian siswa yang membantah nasihat guru, dan lain sebagainya.

1.1. Rumusan Masalah

Sesuai dengan permasalahan di atas dan untuk membantu memudahkan proses penelitian, rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kesibukan orang tua dengan akhlak siswa kelas V MI Muhammadiyah Baki?
- 2) Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kecenderungan dalam memilih teman sebaya dengan pengembangan akhlak siswa kelas V MI Muhammadiyah Baki?
- 3) Apakah terdapat interaksi yang signifikan antara tingkat kesibukan orang tua dan kecenderungan memilih teman sebaya secara bersama-sama dengan akhlak siswa kelas V MI Muhammadiyah Baki?"

1.2. Hipotesis

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, peneliti merumuskan tiga hipotesis sebagai berikut:

Khotimah. Khusnul & Wahyuningsih, Retno. (2020). Hubungan antara Tingkat Kesibukan Orang Tua dan Kecenderungan Memilih Teman Sebaya dalam Pengembangan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah.

Cendekia, 14(2), 166-182. DOI:10.30957/Cendekia.v14i2.640.

- H₁ Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kesibukan orang tua terhadap akhlak siswa kelas V MI Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo.
- H₂ Terdapat hubungan yang signifikan antara kecenderungan memilih teman sebaya terhadap akhlak siswa kelas V MI Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo.
- H₃ Terdapat interaksi yang signifikan antara tingkat kesibukan orang tua dan kecenderungan memilih teman sebaya terhadap akhlak siswa kelas V MI Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan korelasi berganda dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kesibukan orang tua dan kecenderungan memilih teman sebaya dengan akhlak siswa. Penelitian ini bertempat di MI Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo, yang beralamat di Jl. Diponegoro No. 23 Waru RT. 05 RW. 03 Waru, Baki, Sukoharjo tahun ajaran 2020/2021.

Populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas V MI Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 63 siswa dengan teknik sampling jenuh, sehingga sampel penelitian berjumlah 63 siswa yaitu kelas VA sejumlah 32 siswa dan kelas VB sejumlah 31 siswa.

Instrumen penelitian ialah angket untuk menjangkau data variabel kesibukan orang tua, kecenderungan memilih teman sebaya dan akhlak siswa menggunakan angket. Adapun hasil uji instrumen variabel kesibukan orang tua seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Instrumen Kesibukan Orang Tua

No	r hitung	r tabel	Keputusan	No	r hitung	r tabel	Keputusan
1	0,644	0,361	Valid	26	0,414	0,361	Valid
2	0,506	0,361	Valid	27	0,452	0,361	Valid
3	0,488	0,361	Valid	28	0,713	0,361	Valid
4	0,511	0,361	Valid	29	0,385	0,361	Valid
5	0,382	0,361	Valid	30	0,396	0,361	Valid
6	0,424	0,361	Valid	31	0,536	0,361	Valid
7	0,492	0,361	Valid	32	0,564	0,361	Valid
8	0,393	0,361	Valid	33	0,394	0,361	Valid
9	0,515	0,361	Valid	34	0,496	0,361	Valid
10	0,69	0,361	Valid	35	0,559	0,361	Valid
11	0,463	0,361	Valid	36	0,572	0,361	Valid
12	0,475	0,361	Valid	37	0,512	0,361	Valid
13	0,473	0,361	Valid	38	0,051	0,361	Tidak Valid
14	0,37	0,361	Valid	39	0,476	0,361	Valid
15	0,399	0,361	Valid	40	0,476	0,361	Valid
16	0,537	0,361	Valid	41	0,474	0,361	Valid
17	0,417	0,361	Valid	42	0,016	0,361	Tidak Valid
18	0,534	0,361	Valid	43	0,444	0,361	Valid
19	0,446	0,361	Valid	44	0,381	0,361	Valid

Khotimah. Khusnul & Wahyuningsih, Retno. (2020). Hubungan antara Tingkat Kesibukan Orang Tua dan Kecenderungan Memilih Teman Sebaya dalam Pengembangan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah.

Cendekia, 14(2), 166-182. DOI:10.30957/Cendekia.v14i2.640.

20	0,439	0,361	Valid	45	0,506	0,361	Valid
21	0,611	0,361	Valid	46	0,391	0,361	Valid
22	0,39	0,361	Valid	47	0,453	0,361	Valid
23	0,435	0,361	Valid	48	0,393	0,361	Valid
24	0,463	0,361	Valid	49	0,413	0,361	Valid
25	0,038	0,361	Tidak Valid	50	0,69	0,361	Valid

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil uji validitas dari 50 butir item untuk instrumen kesibukan orang tua terdapat 3 buah item yang tidak valid/gugur karena mempunyai nilai r hitung < 0,361, yaitu item pertanyaan nomor 25, 38 dan 42. Tabel 2 merupakan sebaran item uji validitas instrumen variabel kesibukan kecenderungan memilih teman sebaya.

Tabel 2. Hasil Uji Instrumen Kecenderungan Memilih Teman Sebaya

No	r hitung	r tabel	Keputusan	No	r hitung	r tabel	Keputusan
1	0,436	0,361	Valid	26	0,525	0,361	Valid
2	0,551	0,361	Valid	27	0,434	0,361	Valid
3	0,453	0,361	Valid	28	0,615	0,361	Valid
4	0,486	0,361	Valid	29	0,417	0,361	Valid
5	0,45	0,361	Valid	30	0,599	0,361	Valid
6	0,551	0,361	Valid	31	0,456	0,361	Valid
7	0,431	0,361	Valid	32	0,524	0,361	Valid
8	0,554	0,361	Valid	33	0,003	0,361	Tidak Valid
9	0,395	0,361	Valid	34	0,501	0,361	Valid
10	0,416	0,361	Valid	35	0,408	0,361	Valid
11	0,457	0,361	Valid	36	0,495	0,361	Valid
12	0,435	0,361	Valid	37	0,456	0,361	Valid
13	0,381	0,361	Valid	38	0,404	0,361	Valid
14	0,424	0,361	Valid	39	0,466	0,361	Valid
15	0,39	0,361	Valid	40	0,605	0,361	Valid
16	0,435	0,361	Valid	41	0,024	0,361	Tidak Valid
17	0,108	0,361	Tidak Valid	42	0,018	0,361	Tidak Valid
18	0,464	0,361	Valid	43	0,453	0,361	Valid
19	0,495	0,361	Valid	44	0,486	0,361	Valid
20	0,434	0,361	Valid	45	0,377	0,361	Valid
21	0,476	0,361	Valid	46	0,458	0,361	Valid
22	0,506	0,361	Valid	47	0,136	0,361	Tidak Valid
23	0,418	0,361	Valid	48	0,554	0,361	Valid
24	0,455	0,361	Valid	49	0,395	0,361	Valid
25	0,461	0,361	Valid	50	0,416	0,361	Valid

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji validitas dari 50 butir item untuk instrumen kecenderungan memilih teman sebaya terdapat 5 buah item yang tidak

valid/gugur karena mempunyai nilai r hitung $< 0,361$, yaitu item pertanyaan nomor 17, 33, 41, 42 dan 47.

Adapun hasil uji instrumen variabel akhlak siswa tampak pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Instrumen Akhlak Siswa

No	r hitung	r tabel	Keputusan	No	r hitung	r tabel	Keputusan
1	0,444	0,361	Valid	26	0,443	0,361	Valid
2	0,023	0,361	Tidak Valid	27	0,420	0,361	Valid
3	0,431	0,361	Valid	28	0,405	0,361	Valid
4	0,447	0,361	Valid	29	0,401	0,361	Valid
5	0,463	0,361	Valid	30	0,458	0,361	Valid
6	0,388	0,361	Valid	31	0,429	0,361	Valid
7	0,391	0,361	Valid	32	0,399	0,361	Valid
8	0,534	0,361	Valid	33	0,086	0,361	Tidak Valid
9	0,388	0,361	Valid	34	0,398	0,361	Valid
10	0,515	0,361	Valid	35	0,434	0,361	Valid
11	0,550	0,361	Valid	36	0,519	0,361	Valid
12	0,394	0,361	Valid	37	0,392	0,361	Valid
13	0,394	0,361	Valid	38	0,487	0,361	Valid
14	0,449	0,361	Valid	39	0,413	0,361	Valid
15	0,536	0,361	Valid	40	0,472	0,361	Valid
16	0,073	0,361	Tidak Valid	41	0,444	0,361	Valid
17	0,408	0,361	Valid	42	0,392	0,361	Valid
18	0,606	0,361	Valid	43	0,400	0,361	Valid
19	0,466	0,361	Valid	44	0,420	0,361	Valid
20	0,396	0,361	Valid	45	0,442	0,361	Valid
21	0,523	0,361	Valid	46	0,388	0,361	Valid
22	0,422	0,361	Valid	47	0,395	0,361	Valid
23	0,423	0,361	Valid	48	0,534	0,361	Valid
24	0,422	0,361	Valid	49	0,424	0,361	Valid
25	0,386	0,361	Valid	50	0,478	0,361	Valid

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji validitas dari 50 butir item untuk instrumen akhlak siswa terdapat 3 buah item yang tidak valid/gugur karena mempunyai nilai r hitung $< 0,361$, yaitu item pertanyaan nomor 2, 16 dan 33.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Variabel tingkat kesibukan orang tua diukur menggunakan parameter jumlah jam kerja per hari, volume hari aktif kerja, volume kerja lembur, kegiatan yang dilakukan waktu di rumah, kegiatan yang dilakukan waktu libur kerja, intensitas bertemu dengan anak, perhatian orang tua (Sinaga et al., 2016); (Harmaini, 2013). Variabel kecenderungan memilih teman sebaya dengan indikator yang diadopsi dari (Surya, 2010) yaitu moral teman bergaul, tekanan yang dialami, kegiatan paedagogis, kegiatan non paedagogis, keakraban, perjumpaan sedangkan variabel akhlak siswa diukur menggunakan indikator akhlak terhadap Allah, akhlak sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan (Hasan, 2018). Data dianalisis menggunakan korelasi berganda dengan kriteria, jika r hitung $> r$

tabel, maka hipotesis diterima (H_0 ditolak) dan jika r hitung $< r$ tabel maka hipotesis ditolak (H_0 diterima).

3. HASIL

3.1. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis, maka disyaratkan dilakukan uji asumsi atau uji prasyarat. Uji prasyarat dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

3.1.1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas disajikan pada tabel 4. Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa semua variabel penelitian berdistribusi normal.

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel kesibukan orang tua 0,160 ($p > 0,05$), probabilitas kecenderungan memilih teman sebaya 0,181 ($p > 0,05$) dan probabilitas akhlak siswa 0,242 ($p > 0,05$) yang berarti semua variabel penelitian berdistribusi normal. Artinya sebaran data variabel kesibukan orang tua, kecenderungan memilih teman sebaya, dan akhlak siswa dalam penelitian ini berdistribusi normal.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Kesibukan orang tua	Kecenderungan memilih teman sebaya	Akhlak siswa
N	63	63	63
Normal Parameters ^{a,b}			
Mean	135,6667	132,1587	140,1429
Std. Deviation	19,29399	21,74872	18,29671
Most Extreme Differences			
Absolute	,142	,138	,129
Positive	,142	,138	,129
Negative	-,098	-,114	-,127
Kolmogorov-Smirnov Z	1,123	1,096	1,027
Asymp. Sig. (2-tailed)	,160	,181	,242

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

3.1.2. Uji Linieritas

Tabel 5 menjelaskan mengenai uji linieritas, untuk mengetahui kelinieran persamaan Regresi hasilnya disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas

No	Variabel	Signifikansi	Keterangan
1	Kesibukan orang tua dengan akhlak siswa	0,484	Linier
2	Kecenderungan memilih teman sebaya dengan akhlak siswa	0,072	Linier

Khotimah, Khusnul & Wahyuningsih, Retno. (2020). Hubungan antara Tingkat Kesibukan Orang Tua dan Kecenderungan Memilih Teman Sebaya dalam Pengembangan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah.

Cendekia, 14(2), 166-182. DOI:10.30957/Cendekia.v14i2.640.

Berdasarkan hasil uji linieritas diperoleh nilai signifikansi dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linier antara variabel kesibukan orang tua, kecenderungan memilih teman sebaya siswa dengan akhlak siswa.

3.1.3. Data Statistik Deskriptif

Data statistik deskriptif menunjukkan hasil analisis untuk mengetahui kecenderungan umum setiap variabel. Data disajikan pada tabel 6 mengenai distribusi frekuensi kesibukan orang tua, tabel 7 mengenai distribusi frekuensi kecenderungan memilih teman sebaya dan tabel 8 mengenai distribusi frekuensi akhlak siswa.

Data kesibukan orang tua menggunakan angket tipe pilihan skala likert sebanyak 47 butir pernyataan dan setiap pernyataan disediakan 4 pilihan jawaban. Berdasarkan skor penelitian atas variabel kesibukan orang tua di MI Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo tahun ajaran 2020/2021 diperoleh deskripsi data dengan skor tertinggi 172 dan skor terendah 108 dengan nilai rata-rata 135,67 dan standar deviasi 19,29. Distribusi skor frekuensi kesibukan orang tua dapat dilihat pada tabel 6.:

3.1.3.1. Kesibukan Orang Tua

Sebaran data variabel kesibukan orang tua dalam bentuk distribusi frekuensi seperti terlihat pada Tabel 6.

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa skor kesibukan orang tua untuk kategori sangat tidak sibuk sebanyak 21 siswa atau 33,33%, kategori tidak sibuk ada 10 siswa atau 15,87%, kategori cukup sibuk ada 11 siswa atau 17,46%, kategori sibuk ada 13 siswa atau 20,63% dan kategori sangat sibuk ada 8 siswa atau 12,70%.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kesibukan Orang Tua

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	108 - 120	Sangat tidak sibuk	21	33,33%
2	121 - 133	Tidak sibuk	10	15,87%
3	134 - 146	Cukup Sibuk	11	17,46%
4	147 - 159	Sibuk	13	20,63%
5	160 - 172	Sangat Sibuk	8	12,70%
Jumlah			63	100,00%

Data kecenderungan memilih teman sebaya menggunakan angket tipe pilihan skala Likert sebanyak 45 butir pernyataan dan setiap pernyataan disediakan 4 pilihan jawaban. Berdasarkan skor penelitian atas variabel kecenderungan memilih teman sebaya di MI Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo tahun ajaran 2020/2021 diperoleh deskripsi data dengan skor tertinggi 170 dan skor terendah 95 dengan nilai rata-rata 132,16 dan standar deviasi 21,75. Distribusi skor frekuensi kecenderungan memilih teman sebaya dapat dilihat pada tabel 7.

Khotimah, Khusnul & Wahyuningsih, Retno. (2020). Hubungan antara Tingkat Kesibukan Orang Tua dan Kecenderungan Memilih Teman Sebaya dalam Pengembangan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah.

Cendekia, 14(2), 166-182. DOI:10.30957/Cendekia.v14i2.640.

3.1.3.2. Kecenderungan memilih teman sebaya

Sebaran data variabel kecenderungan memilih teman sebaya dalam bentuk distribusi frekuensi seperti terlihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Memilih Teman Sebaya

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	95 – 109	Sangat buruk	10	15,87%
2	110 – 124	Buruk	16	25,40%
3	125 – 139	Cukup	8	12,70%
4	140 – 154	Baik	14	22,22%
5	155 – 169	Sangat baik	15	23,81%
Jumlah			63	100,00%

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa skor kecenderungan memilih teman sebaya untuk kategori sangat buruk sebanyak 10 siswa atau 15,87%, kategori buruk ada 16 siswa atau 25,40%, kategori cukup ada 8 siswa atau 12,70%, kategori baik ada 14 siswa atau 22,22% dan kategori sangat baik ada 15 siswa atau 23,81%.

Data akhlak siswa menggunakan angket tipe pilihan skala likert sebanyak 47 butir pernyataan dan setiap pernyataan disediakan 4 pilihan jawaban. Berdasarkan skor penelitian atas variabel akhlak siswa di MI Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo tahun ajaran 2020/2021 diperoleh deskripsi data dengan skor tertinggi 170 dan skor terendah 104 dengan nilai rata-rata 140,14 dan standar deviasi 18,30. Distribusi skor frekuensi akhlak siswa dapat dilihat pada tabel 8.

3.1.3.3. Akhlak Siswa

Sebaran data variabel akhlak siswa dalam bentuk distribusi frekuensi tampak pada Tabel 8. Tabel 8 menunjukkan bahwa skor akhlak siswa untuk kategori sangat buruk sebanyak 4 siswa atau 6,35%, kategori buruk ada 18 siswa atau 28,57%, kategori cukup ada 12 siswa atau 19,05%, kategori baik ada 17 siswa atau 26,98% dan kategori sangat baik ada 12 siswa atau 19,05%.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Akhlak Siswa

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	104 – 117	Sangat buruk	4	6,35%
2	118 – 131	Buruk	18	28,57%
3	132 – 145	Cukup	12	19,05%
4	146 – 159	Baik	17	26,98%
5	160 – 173	Sangat baik	12	19,05%
Jumlah			63	100,00%

3.1.3.4. Tingkat Kesibukan Orang Tua

Berdasarkan hasil perolehan skor tingkat kesibukan orang tua, berikut disajikan data empirik hasil angket pada tabel 9.

Khotimah, Khusnul & Wahyuningsih, Retno. (2020). Hubungan antara Tingkat Kesibukan Orang Tua dan Kecenderungan Memilih Teman Sebaya dalam Pengembangan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah.

Cendekia, 14(2), 166-182. DOI:10.30957/Cendekia.v14i2.640.

Tabel 9. Skor Data Tingkat Kesibukan Orang Tua

Ukuran	Nilai
Mean	135,67
Median	135
Modus	120
Standar Deviasi	19,29

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) tingkat kesibukan orang tua sebesar 135,67, median atau nilai tengah sebesar 135, skor yang sering muncul (modus) adalah 120 dengan standar deviasi sebesar 19,29.

3.2. Pengujian Hipotesis

3.2.1. H1: Korelasi Tingkat Kesibukan Orang Tua dengan Akhlak Siswa di MI Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* untuk mengetahui adakah hubungan antara tingkat kesibukan orang tua terhadap akhlak siswa MI Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo.

Hasil perhitungan korelasi *product moment* seperti terlihat di atas bahwa nilai *r* hitung -0,429 dan nilai signifikans variabel tingkat kesibukan orang tua adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil dari nilai α 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan adanya hubungan variabel tingkat kesibukan orang tua terhadap akhlak siswa. Dengan demikian hipotesis yang digunakan ada hubungan variabel tingkat kesibukan orang tua terhadap akhlak siswa terbukti kebenarannya. Karena koefisien korelasi menunjukkan angka negatif yaitu -0,429 sehingga menunjukkan hubungan kedua variabel tersebut adalah negatif. Semakin tinggi tingkat kesibukan orang tua maka semakin rendah akhlak siswa. Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat kesibukan orang tua (X_1) dengan akhlak siswa di MI Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo (Y).

Tabel 12. Hasil Korelasi Tingkat Kesibukan Orang Tua dengan Akhlak Siswa di MI Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo

Correlations

		Kesibukan orang tua	Akhlak siswa
Kesibukan orang tua	Pearson Correlation	1	-,429**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	63	63
Akhlak siswa	Pearson Correlation	-,429**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	63	63

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Khotimah, Khusnul & Wahyuningsih, Retno. (2020). Hubungan antara Tingkat Kesibukan Orang Tua dan Kecenderungan Memilih Teman Sebaya dalam Pengembangan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah.

Cendekia, 14(2), 166-182. DOI:10.30957/Cendekia.v14i2.640.

3.2.2. H2: Korelasi Tingkat Kecenderungan Memilih Teman Sebaya dengan Akhlak Siswa di MI Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo

Tabel 13. Hasil Korelasi Kecenderungan Memilih Teman Sebaya dengan Akhlak Siswa di MI Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo
Correlations

		Kecenderungan Memilih Teman Sebaya	Akhlak siswa
Kecenderungan Memilih Teman Sebaya	Pearson Correlation	1	0,372**
	Sig. (2-tailed)		,003
	N	63	63
Akhlak siswa	Pearson Correlation	0,372**	1
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	63	63

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil perhitungan korelasi *product moment* seperti terlihat di atas bahwa nilai r hitung 0,372 dan nilai signifikan variabel tingkat kesibukan orang tua adalah 0.003 dan nilai tersebut lebih kecil dari nilai α 0,05 ($0,003 < 0,05$). Hal ini menunjukkan adanya hubungan variabel kecenderungan memilih teman sebaya terhadap akhlak siswa. Dengan demikian hipotesis yang digunakan ada hubungan variabel kecenderungan memilih teman sebaya terhadap akhlak siswa terbukti kebenarannya. Karena koefisien korelasi menunjukkan angka positif yaitu 0,372 sehingga menunjukkan hubungan kedua variabel tersebut adalah lemah. Semakin baik kecenderungan memilih teman sebaya maka semakin baik akhlak siswa. Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecenderungan memilih teman sebaya (X_2) dengan akhlak siswa di MI Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo (Y).

3.2.3. H3: Korelasi tingkat kesibukan orang tua (X_1) dan kecenderungan memilih teman sebaya (X_2) dengan akhlak siswa (Y)

Pengujian hipotesis untuk mengetahui adakah hubungan tingkat kesibukan orang tua dan kecenderungan memilih teman sebaya terhadap akhlak siswa MI Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi berganda.

Hasil perhitungan korelasi berganda seperti terlihat di atas bahwa nilai r hitung 0,262 dan nilai signifikan variabel tingkat kesibukan orang tua dan kecenderungan memilih teman sebaya adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil dari nilai α 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan adanya korelasi variabel tingkat kesibukan orang tua dan kecenderungan memilih teman sebaya terhadap akhlak siswa. Dengan demikian

Khotimah, Khusnul & Wahyuningsih, Retno. (2020). Hubungan antara Tingkat Kesibukan Orang Tua dan Kecenderungan Memilih Teman Sebaya dalam Pengembangan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah.

Cendekia, 14(2), 166-182. DOI:10.30957/Cendekia.v14i2.640.

hipotesis yang digunakan ada hubungan variable tingkat kesibukan orang tua dan kecenderungan memilih teman sebaya terhadap akhlak siswa terbukti kebenarannya. Karena koefisien korelasi menunjukkan angka positif yaitu 0,262 sehingga menunjukkan hubungan variabel tersebut adalah lemah. Meskipun demikian, semakin rendah tingkat kesibukan orang tua dan semakin baik kecenderungan memilih teman sebaya maka akhlak siswa akan semakin baik. Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat kesibukan orang tua (X_1) dan kecenderungan memilih teman sebaya (X_2) dengan akhlak siswa di MI Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo (Y).

Tabel 14. Hasil Korelasi Tingkat Kesibukan Orang Tua dan Kecenderungan Memilih Teman Sebaya Terhadap Akhlak Siswa di MI Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,512 ^a	,262	,237	15,97904	,262	10,645	2	60	,000

a. Predictors: (Constant), x2, x1

4. PEMBAHASAN

4.1. Kesibukan Orang Tua dengan Akhlak Siswa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis nilai p-value untuk tingkat kesibukan orang tua (X_1) sebesar 0,000 ($p\text{-value} < \alpha$) maka hal ini berarti hipotesis diterima sehingga dapat dijelaskan bahwa tingkat kesibukan orang tua berpengaruh terhadap akhlak siswa. Hal ini berarti ada hubungan antara variabel independen tingkat kesibukan orang tua dan variabel dependen akhlak siswa sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Roini, 2018) bahwa Pembentukan karakter pada diri anak tidak hanya terbentuk dengan sendirinya baik dan buruknya karakter anak merupakan pengaruh besar yang harus diperhatikan oleh orang tua, karena pada dasarnya orang tua terutama seorang ibu harus berperan besar dalam tumbuh kembang anak khususnya akhlak anak, seorang ibu merupakan guru pertama yang dapat memberi pengaruh sangat besar untuk anak-anaknya, karena hal apa saja yang seorang ibu lakukan akan ditiru dan didengar oleh anak. Pada dasarnya sifat anak adalah meniru jadi sebagai ibu/orang tua memang harus berhati-hati dalam melakukan sesuatu dihadapan anak, apabila seorang ibu melakukan hal

Khotimah, Khusnul & Wahyuningsih, Retno. (2020). Hubungan antara Tingkat Kesibukan Orang Tua dan Kecenderungan Memilih Teman Sebaya dalam Pengembangan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah.

Cendekia, 14(2), 166-182. DOI:10.30957/Cendekia.v14i2.640.

baik/memberi contoh yang baik maka akan berpengaruh baik pula terhadap perkembangan anak begitu pula sebaliknya.

Penelitian ini sejalan yang dilakukan (Nurhayati et al., 2020) bahwa Peran keluarga dalam pendidikan akhlak anak keluarga memang sangat dibutuhkan. Akan tetapi peran mereka lebih banyak berpusat pada pemberian nasehat serta mengingatkan ketika anak melakukan kesalahan. karena mayoritas dari mereka lebih banyak menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah/ bekerja. Pengaruh orang tua sangat besar dalam membentuk kepribadian anak. Sebab keteladanan dari mereka mampu melahirkan pribadi-pribadi yang berakhlakul karimah. Adanya kecenderungan para orang tua semakin sibuk dalam pekerjaannya yang berakibat semakin berkurangnya perhatian pada anak ysang secara tidak langsung akan berpengaruh pada rendahnya akhlak anak (Fitri N. L., 2017). Hasil ini menunjukkan bahwa kesibukan orang tua berpengaruh terhadap akhlak siswa. Orang tua dalam kesibukannya juga memiliki keteladanan yang harus dicontoh oleh anaknya. Kebiasaan meniru dan belajar melalui peniruan merupakan watak dan sifat anak, maka keteladanan orangtua menjadi sangat penting untuk dilakukan.

4.2. Kecenderungan Memilih Teman Sebaya dengan Akhlak Siswa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis nilai p-value untuk kecenderungan memilih teman sebaya (X_2) sebesar 0,003 ($p\text{-value} < \alpha$) maka hal ini berarti hipotesis diterima sehingga dapat dijelaskan bahwa kecenderungan memilih teman sebaya berpengaruh terhadap akhlak siswa. Hal ini berarti ada hubungan antara variabel independen kecenderungan memilih teman sebaya dan variabel dependen akhlak siswa sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan bahwa ada pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap identitas diri peserta didik kelas VII SMP Pawayatan Daha 1 Kediri. Hal ini memiliki arti bahwa besarnya pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap identitas diri sangat lemah. Terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan akhlak siswa. Lestari dalam penelitiannya bahwa untuk meningkatkan akhlak terpuji siswa dapat dilakukan dengan jalan meningkatkan hubungan interaksi antara teman sebaya (Lestari et al., 2020).

Hasil ini menunjukkan bahwa kecenderungan memilih teman sebaya berpengaruh terhadap akhlak siswa. Interaksi langsung para siswa dengan teman-teman seusianya bisa dikatakan tidak terlalu tinggi, mereka mungkin melakukan kerja sama dengan teman sebayanya namun persaingan dan pertentangan tetap mungkin terjadi. Di sisi lain, mereka mungkin mencontoh perilaku teman sebayanya namun proses persesuaian/akomodasi tetap dilakukan. Secara teoritis, interaksi semacam ini dapat meminimalisir pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan dari pergaulan dengan teman sebaya, seperti penyalahgunaan obat-obatan, menipu, dan mencuri (Suharman, 2017).

Khotimah, Khusnul & Wahyuningsih, Retno. (2020). Hubungan antara Tingkat Kesibukan Orang Tua dan Kecenderungan Memilih Teman Sebaya dalam Pengembangan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah.

Cendekia, 14(2), 166-182. DOI:10.30957/Cendekia.v14i2.640.

Pengujian korelasi didapatkan hasil interaksi teman sebaya dengan akhlak siswa terjadi korelasi lemah, hal tersebut tentu menandakan bahwa interaksi teman sebaya terjadi secara kurang baik di antara siswa, hal itu menunjukkan fungsi kecenderungan memilih teman sebaya berjalan secara baik sebagaimana dinyatakan oleh (Andhini, 2017) menyatakan bahwa fungsi adanya pertemanan sebaya bagi anak remaja adalah fungsi pertemanan sebaya bagi anak remaja adalah untuk menggali jati diri yang terpendam pada dirinya sendiri sesuai dengan kebudayaan, kondisi fisik dan psikis, dan tatanan sosial yang ada.

4.3. Kesibukan Orang Tua dan Kecenderungan Memilih Teman Sebaya dengan Akhlak Siswa

Hasil perhitungan korelasi berganda didapat r hitung 0,262 dan nilai signifikan variabel tingkat kesibukan orang tua dan kecenderungan memilih teman sebaya adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil dari nilai alpha 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan adanya korelasi variabel tingkat kesibukan orang tua dan kecenderungan memilih teman sebaya terhadap akhlak siswa dengan korelasi lemah. Dengan demikian hipotesis yang digunakan ada hubungan variabel tingkat kesibukan orang tua dan kecenderungan memilih teman sebaya terhadap akhlak siswa terbukti kebenarannya.

Hasil pengujian hipotesis di atas sesuai dengan pendapat (Yusuf, 2010) yang menegaskan bahwa proses perkembangan seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor bawaan (internal) dan faktor lingkungan (eksternal). Faktor bawaan merupakan faktor khas pada orang yang bersangkutan tumbuh dan berkembang. Faktor lingkungan yakni keluarga, sekolah dan masyarakat memiliki peran yang penting dalam mempengaruhi akhlak siswa.

Implikasi penelitian ini yaitu semakin sibuk orang tua berada di luar rumah dan minim sekali berinteraksi dengan anak-anak serta kurangnya perhatian akan berakibat pada minimnya keteladanan seorang siswa dalam belajar sopan santun, moral dan akhlak. Jadi, orangtua hendaknya tidak hanya mampu memerintah atau memberikan teori saja kepada anaknya, akan tetapi lebih dari itu ia harus mampu menjadi panutan bagi anak-anaknya. Sedangkan implikasi untuk kecenderungan memilih teman sebaya dengan akhlak siswa, berarti bisa dijadikan masukan sekaligus memberikan pengetahuan bagi para orang tua untuk senantiasa memperhatikan kecenderungan anak dalam memilih teman sebaya dan menasehati untuk berinteraksi dengan teman sebaya pada hal-hal yang positif sehingga berguna bagi pembinaan dan pembentukan akhlak dan moral anak-anaknya. Sehingga orang tua harus bekerja sama dalam pendidikan anak. Orang tua perlu sering berkomunikasi dengan anak untuk mengawasi dan membina siswa supaya mempunyai kepribadian dan akhlak yang baik.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik simpulan bahwa terdapat hubungan negatif antara tingkat kesibukan orang dengan

Khotimah, Khusnul & Wahyuningsih, Retno. (2020). Hubungan antara Tingkat Kesibukan Orang Tua dan Kecenderungan Memilih Teman Sebaya dalam Pengembangan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah.

Cendekia, 14(2), 166-182. DOI:10.30957/Cendekia.v14i2.640.

akhlak siswa, artinya semakin tinggi kesibukan orang tua akan menurunkan akhlak siswa karena kurangnya perhatian dan komunikasi serta tidak adanya tauladan dari orang tua. Kecenderungan memilih teman sebaya berhubungan positif dengan akhlak siswa, hal ini berarti kecenderungan memilih teman sebaya yang baik dapat meningkatkan akhlak siswa.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, penelitian ini mengumpulkan data secara *cross sectional*, yaitu data dikumpulkan pada waktu tertentu sehingga dinamika perubahan kondisi dalam periode waktu yang berbeda tidak diketahui. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi akhlak, penelitian ini hanya terbatas pada dua faktor eksternal yaitu orang tua dan teman sebaya. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa melibatkan lebih banyak faktor internal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhini, N. F. (2017). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Santri Mdt At-Taqwa Kp. Ranca Ayu Desa Maroko Kabupaten Garut. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Basri, A. S. H. (2015). Fenomena Tawuran Antar Pelajar dan Intervensinya. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 12(1), 1–25. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2015.121-06>
- Cahyo, E. D. (2017). Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral Yang Terjadi Pada Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(1), 16. <https://doi.org/10.17509/eh.v9i1.6150>
- Damayanti, E., Ahmad, A., Bara, A., Islam, U., & Alauddin, N. (2020). Dampak Negatif Penggunaan Gadget Berdasarkan Aspek Perkembangan Anak. *Martabat : Jurnal Perempuan Dan Anak*, 4(1), 1–22. <https://doi.org/dx.doi.org/1021274/martabat.2020.4.1.1-22>
- Fitri, M., & Na'imah. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini. *Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6500>
- Harmaini. (2013). Keberadaan Orang Tua Bersama Anak. *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 9(Desember), 80–93.
- Hasan, N. (2018). Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga dalam Pembinaan Akhlak (Studi Multi Kasus di MI Sunan Giri Dan MI Al-Fattah Malang). *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam*, 3(01), 97–111. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/3136>
- Iskarim, M. (2016). Dekadensi Moral Di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI Dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa). *Edukasia Islamika*, 1(1), 1–20.
- Lestari, S., Sar'an, & Budiman, F. (2020). PENGARUH LITERASI AKIDAH-AKHLAK DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP AKHLAK SISWA. *Jurnal Al-Karim : Jurnal Pendidikan, Psikologi Dan Studi Islam*, 5(1), 107–124.

Khotimah, Khusnul & Wahyuningsih, Retno. (2020). Hubungan antara Tingkat Kesibukan Orang Tua dan Kecenderungan Memilih Teman Sebaya dalam Pengembangan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Cendekia*, 14(2), 166-182. DOI:10.30957/Cendekia.v14i2.640.

- Lickona, T. (2009). *Educating for Character : How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Nuraini. (2013). Peran Orang Tua Dalam Penerapan Pendidikan Agama Dan Moral Bagi Anak. *Jurnal MUADDIB*, 03(01), 63–86. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=391150&val=8577&title=PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS>
- Nurhayati, R., Subekti, A., & Rodafi, D. (2020). Peran Keluarga Dalam Pendidikan Akhlak Anak (Studi Kasus Anak-Anak Keluarga TKI Dusun Polaman Kecamatan Dampit Kabupaten Malang). *Vicratina*, 5(6), 106–117.
- Raharjo, S. B. (2010). Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(3), 229–238. <https://doi.org/https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i3.456>
- Rakhmawati, I. (2015). Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Bimbingan Konseling Isla*, 6(1), 1–18.
- Roini, S. (2018). Peran pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter pada anak. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(1), 21. <https://doi.org/10.32832/jpls.v12i1.2906>
- Rozana, A. A., Wahid, A. H., & Muali, C. (2018). Smart Parenting Demokratis Dalam Membangun Karakter Anak. *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.41-01>
- Shabir, M. (2015). Kedudukan Guru sebagai Pendidik : (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru). *Auladuna*, 2(2), 221–232. <http://u.lipi.go.id/1524006245>
- Shoimah, L., Sulthoni, & Soepriyanto, Y. (2018). Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(2), 169–175.
- Sinaga, E. U., Muhariati, M., & Kenty, K. (2016). Hubungan Intensitas Komunikasi Orang Tua Dan Anak Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 3(2), 80–84. <https://doi.org/10.21009/jkkp.032.06>
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 331–354. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>
- Suharman. (2017). Faktor Determinan Akhlak Remaja. *Coenciencia*, 7(1), 70–98.
- Yusuf, S. (2010). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Remaja Rosdakarya.